

Penerapan Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan

Megaria Purba^{1*}, Adli Abdillah Nababan², Liskedame Yanti Sipayung³, Ratih Iren Simarmata⁴, Malini⁵

^{1,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Informasi, STMIK Pelita Nusantara Medan

Jl. St. Iskandar Muda No 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}megariapurba18@gmail.com, ²adlinababan@pelitanusantara.ac.id, ³liskedamesipayung@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak

Penerapan Pengembangan Koperasi Perhimpunan Simpan Pinjam Mandiri (PSPM) Paroki Padre Pio merupakan hasil pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan koperasi, baik secara kuantitas maupun kualitas. Awalnya, Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio hanya dioperasikan oleh para pengurus, seperti Ketua, Bendahara, Sekretaris, dan Kolektor, tanpa adanya wadah bagi pengawas dan anggota. Seiring dengan kemajuan koperasi, diperlukan pengembangan aplikasi yang melibatkan anggota dan pengawas. Tujuan dari pengabdian ini adalah menerapkan pengembangan Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio melalui pelatihan kepada pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota sesuai dengan ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing, sehingga proses dalam koperasi menjadi lebih transparan. Koperasi ini berlokasi di Jalan Beringin III No. 9, Helvetia Medan, dan meliputi wilayah Gereja Katolik Paroki Padre Pio Helvetia Medan, di bawah Keuskupan Agung Medan. Koperasi PSPM Paroki Padre Pio adalah wadah untuk menggalang kekuatan ekonomi rakyat yang perlu didorong dan dikembangkan. Koperasi ini memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang mengatur aturan, kewajiban, dan hak setiap anggota, pengurus, dan pengawas. Dengan semangat untuk menabung di antara para anggota, Koperasi PSPM Paroki Padre Pio Medan menciptakan modal bersama yang kemudian dipinjamkan kepada anggota untuk tujuan kesejahteraan, yang diatur sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga. Penerapan Pengembangan Koperasi PSPM Paroki Padre Pio merupakan hasil dari penelitian Megaria Purba pada tahun 2020. Pendekatan yang dilakukan dalam penerapan ini adalah dengan pendampingan terhadap pengguna aplikasi, yaitu pengurus koperasi, pengawas, dan anggota. STMIK Pelita Nusantara menjadi mitra dalam pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka di lokasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio, Jalan Beringin III No. 9, Helvetia Medan. Hasil akhir yang akan dicapai adalah peningkatan keterlibatan anggota dan pengawas dalam operasional koperasi melalui aplikasi yang diperbarui, menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan efisien untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih inklusif bagi komunitas Paroki Padre Pio Helvetia Medan.

Kata Kunci: Pengembangan, Koperasi, Aplikasi, Pelatihan, Tranparansi, Padre Pio

Abstract

The Implementation of Cooperative Development for the Association of Self-Help Savings and Loans (PSPM) at Paroki Padre Pio is a result of the enhancement of the previous application adjusted to the development of cooperatives, both quantitatively and qualitatively. Initially, the PSPM Cooperative Application at Paroki Padre Pio was solely operated by the board members, such as the Chairman, Treasurer, Secretary, and Collector, without a platform for supervisors and members. With the advancement of the cooperative, the development of an application involving members and supervisors becomes necessary. The objective of this community service is to implement the development of the PSPM Cooperative Application through training for board members, collectors, supervisors, and members according to their respective scopes and responsibilities, thus ensuring transparency in all cooperative processes. This cooperative is located at Jalan Beringin III No. 9, Helvetia Medan, covering the area of the Catholic Church Paroki Padre Pio Helvetia Medan under the Archdiocese of Medan. The PSPM Cooperative at Paroki Padre Pio is a platform to harness the economic strength of the people that needs to be fostered and developed. The cooperative has its Articles of Association and Bylaws governing the rules, obligations, and rights of each member, board member, and supervisor. With the spirit of saving among the members, the PSPM Cooperative at Paroki Padre Pio Medan creates a common fund that is then loaned to members for welfare purposes, as regulated by the Bylaws. The implementation of the Cooperative Development of the PSPM at Paroki Padre Pio is the result of Megaria Purba's research in 2020. The approach taken in this implementation is through guidance to the application users, namely the cooperative's board members, supervisors, and members. STMIK Pelita Nusantara is a partner in providing guidance and training conducted face-to-face at the location of the PSPM Cooperative at Paroki Padre Pio, Jalan Beringin III No. 9, Helvetia Medan. The ultimate outcome aims to increase the involvement of members and supervisors in the cooperative's operations through the updated application, creating a more transparent and efficient working environment to achieve more inclusive economic goals for the Paroki Padre Pio Helvetia Medan community.

Keywords: Development, Cooperatives, Applications, Training, Transparency, Padre Pio

1. PENDAHULUAN

Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan yang sudah digunakan selama ini perlu di kembangkan seiring dengan perkembangan yang dialami oleh koperasi PSPM paroki padre pio baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Pengembangan aplikasi yang dilakukan terutama pada pengolahan data pada pertanggung jawaban setiap kepengurusan pada RAT per periode. Koperasi Simpan Pinjam merupakan wadah sekelompok masyarakat yang bekerja sama dalam suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan para anggotanya (Zainal et al., 2022). Perkumpulan Simpan Pinjam Mandiri Padre Pio

Keuskupan Agung Medan (PSPM Paroki Padre Pio Keuskupan Agung Medan) juga didirikan atas dasar kerja sama dengan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. PSPM Paroki Padre Pio Keuskupan Agung Medan didirikan pada tanggal 19 Agustus 2000, berkedudukan di Jalan Beringin III Helvetia Medan.

Saat ini, PSPM Paroki Padre Pio Keuskupan Agung Medan setiap tahun diadakan rapat umum anggota atau tutup buku sekaligus membagi sisa hasil usaha. Syarat masuk anggota PSPM adalah semua masyarakat yang sudah dewasa dan sudah membayar uang pendaftaran (administrasi buku) sebanyak Rp. 20.000 dan uang simpan wajib sebesar Rp. 20.000 dan simpanan suka rela (jika ada) dan anggota akan menyetor setiap bulan (Peni, 2023). Syarat meminjam adalah anggota yang telah sah selama 6 bulan sudah berhak meminjam dengan ketentuan 5 (lima) kali simpanan wajib ditambah 2 kali simpanan suka rela, dan dikembalikan dengan cicilan per bulan dengan batas pelunasannya maksimal 12 bulan (1 tahun). Sistem pembayaran anggota yang meminjam dikenakan bunga 2% menurun tiap bulan. Penunggakan apabila terjadi dikenakan denda sebesar 10% dari bunga. Deviden adalah saham yang terkumpul dan dibagikan kepada setiap anggota dalam rapat tahunan yang disampaikan oleh kolektor (Purba et al., 2021). Pengolahan data simpanan, Pinjaman, sisa pinjaman dan sisa hasil usaha sudah menerapkan aplikasi namun hanya sebatas membantu para pengurus dalam pekerjaannya supaya lebih cepat dan akurat.

Namun dengan perkembangan yang dialami oleh Koperasi PSPM maka perlu dikembangkan khususnya aplikasi yang dapat diakses oleh setiap anggota dan pengawas sebagai pihak yang mengawasi semua kegiatan yang ada pada koperasi PSPM Paroki Padre Pio. Aplikasi yang digunakan selama ini adalah aplikasi yang belum dapat diakses atau digunakan untuk pihak anggota dan pengawas sehingga anggota dan pengawas tidak memiliki akses untuk mengetahui proses simpanan dan pinjaman serta pengolahan data lainnya yang sedang berjalan. Proses pengolahan data atau pekerjaan yang dilakukan oleh kepengurusan koperasi selama satu tahun maka pengurus melaporkan kegiatannya yang disebut dengan laporan pertanggungjawaban Pengurus Koperasi PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dilakukan pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan). Laporan Pertanggungjawaban pengurus selama satu tahun di lakukan dengan membagikan hardcopy kepada setiap Anggota, Pengawas, dan Pastor Paroki untuk dipelajari dan diperiksa. Mempelajari dan memeriksa pertanggungjawaban pada saat RAT memiliki beberapa masalah yaitu pemeriksaan tidak teliti karena waktu yang singkat, kurang transparansi pengurus dalam hal ketidak samaan jumlah simpanan maupun pinjaman di buku anggota dengan yang tertera pada laporan pengurus karena akses untuk proses simpanan dan pinjaman tidak dapat dilihat. Hal ini akan merugikan pihak anggota sehingga perlu di lakukan pengembangan aplikasi yang dapat mengatasi permasalahan yang sudah diuraikan diatas (Setiawan & Prasetio, 2021), (Yansen, 2020). RAT adalah Rapat tertinggi pada koperasi dimana kekuasaan tertinggi berada pada anggota (Maimunah et al., 2016).

Pengembangan aplikasi adalah merancang dan membangun agar aplikasi dapat diakses oleh semua yang terlibat sesuai dengan tupoksi masing masing (Jahidin et al., 2021). Pengembangan aplikasi ini setiap yang berkepentingan akan bisa mengetahui proses kegiatan yang ada di koperasi sesuai dengan hak dan kewajiban yang di miliki (Isa & Hartawan, 2017) dan (Selanno et al., 2022). Dengan adanya Penerapan Pengembangan Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio akan lebih transparan, dan akan lebih akurat dalam Pelaporan pertanggung jawaban yang di kerjakan oleh setiap periode pengurus koperasi paroki padre pio. Karena anggota dan pengawas tidak ada akses maka transparansi antara pengurus dengan anggota dan pengawas tidak berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang sudah diuraikan yaitu pengembangan aplikasi yang digunakan selama ini agar lebih sempurna. Khususnya penerapan pengembangan hak akses anggota dan pemeriksa keuangan dan kegiatan selama satu tahun. Dengan pembangunan pengembangan aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre pio maka transaksi setiap anggota dan pemeriksa dapat mengetahui dan melihat kondisi yang terjadi sehingga semuanya akan transparan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari anggota individu atau badan hukum, yang beroperasi berdasarkan prinsip koperasi dan bertujuan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1959, jenis-jenis koperasi meliputi Koperasi Desa, Koperasi Pertanian, Koperasi Peternakan, Koperasi Industri, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Perikanan, dan Koperasi Konsumsi.

Beberapa penelitian dan pengabdian terkait dengan topik ini telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Mahendrawati (2021) menyelidiki implementasi sistem manajemen koperasi yang kurang optimal selama pandemi COVID-19, terutama terkait dengan format perjanjian simpan pinjam yang tidak sesuai dengan kondisi pandemi, kredit macet, dan pengawasan terhadap penarikan kredit yang bermasalah. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Shanti Prapta Sedana dengan tujuan untuk mengembangkan koperasi melalui pendekatan pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi. Temuan penelitian menekankan pentingnya kesadaran dan keterlibatan anggota untuk meningkatkan pemahaman tentang koperasi serta budaya koperasi

yang perlu ditanamkan pada anggota (Mahendrawati et al., 2021). Penelitian Tantri et al. (2022) memperkenalkan Koperasi Karunika di Universitas Terbuka (UT) yang meluncurkan aplikasi simpan pinjam online pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan aplikasi tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa anggota merasakan kemudahan dan manfaat dalam menggunakan aplikasi tersebut, namun masih diperlukan peningkatan dalam sosialisasi aplikasi kepada anggota (Tantri & Patiro, 2022).

Selanjutnya Paturusi (2023) menyoroti tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam "Makmur Mandiri", seperti pengelolaan data yang masih manual, proses pengajuan pinjaman yang lambat, dan kesulitan dalam mengakses data anggota terkait pelunasan pinjaman. Penelitian ini mengusulkan pengembangan aplikasi berbasis web untuk meningkatkan efisiensi administrasi, keamanan data, dan akses informasi bagi anggota. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan teknologi dalam layanan dan promosi koperasi serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap koperasi (Ainun Mardiyah Paturusi et al., 2023).

2.1 Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan "dari, oleh, dan untuk anggota."

2.2 Lambang Koperasi

Lambang Koperasi Indonesia memiliki arti dan makna yang mendalam dan mencerminkan filosofi dasar koperasi. Dalam lambang tersebut terdapat simbol-simbol seperti roda bergigi, rantai, kapas dan padi, timbangan, bintang dalam perisai, pohon beringin, dan warna merah putih. Masing-masing simbol memiliki arti dan makna yang kuat dan berhubungan erat dengan tujuan dari koperasi. Lambang Koperasi Indonesia juga memiliki peran dan fungsi yang penting, seperti sebagai identitas koperasi, menjadi landasan ideal bagi anggota koperasi, dan menjadi simbol hukum bagi koperasi. Signifikansi dan relevansi lambang tersebut dalam kebijakan ekonomi juga sangat penting, karena lambang tersebut merupakan simbol dari koperasi yang berfungsi memajukan ekonomi rakyat dan memberikan perlindungan terhadap penggunaan tanpa izin. Gambar lambang koperasi Indonesia dapat dilihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Lambang Koperasi Indonesia

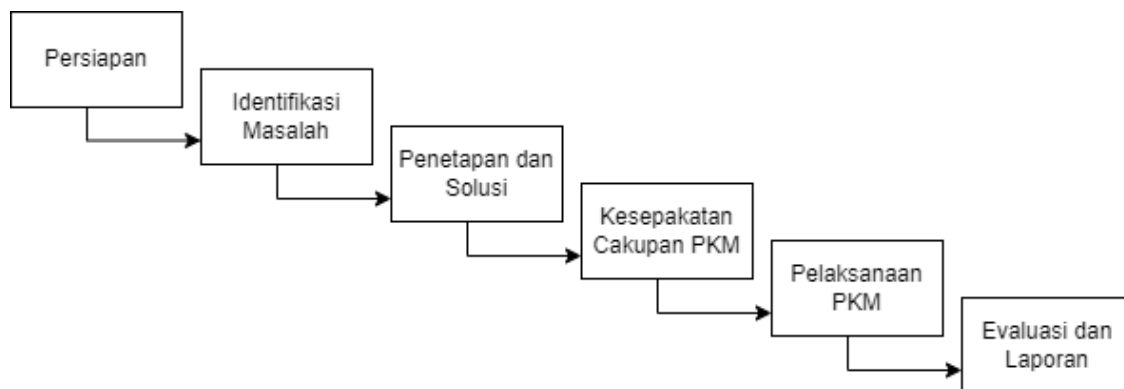
Pada gambar 1. merupakan Lambang koperasi Indonesia memiliki arti dan makna penting bagi gerakan koperasi nasional di Indonesia. Roda bergigi menggambarkan upaya keras dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota koperasi. Rantai melambangkan ikatan persatuan antara anggota koperasi yang juga merupakan pemilikinya. Gambar kapas dan padi mencerminkan kemakmuran yang diusahakan oleh koperasi untuk anggotanya maupun masyarakat umum. Simbol timbangan menggambarkan prinsip keadilan sosial yang menjadi dasar utama koperasi. Bintang dalam perisai mewakili nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan yang harus dimiliki oleh anggota koperasi. Pohon beringin melambangkan kehidupan yang dihargai dan mencerminkan nilai-nilai koperasi yang kokoh dan bertahan lama. Tulisan "Koperasi Indonesia" menegaskan bahwa koperasi tersebut adalah milik rakyat Indonesia. Latar belakang berwarna merah dan putih menggambarkan semangat nasionalisme Negara Kerakyatan Republik Indonesia (Muthiani & Rizaldi, 2022).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup tiga pendekatan utama. Pertama adalah pendekatan pelatihan, di mana tim memberikan pelatihan kepada pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota koperasi untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan aplikasi koperasi. Kedua adalah pendekatan pendampingan, di mana tim memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada pihak koperasi dalam mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi secara efektif. Dan ketiga adalah pendekatan sosialisasi, di mana tim mengadakan sesi sosialisasi dan penyuluhan kepada anggota koperasi mengenai manfaat dan cara

penggunaan aplikasi koperasi. Prosedur kerja yang akan dilaksanakan meliputi empat langkah penting. Pertama adalah identifikasi kebutuhan, di mana tim menyelidiki kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi PSPM Paroki Padre Pio. Kedua adalah pengembangan aplikasi, di mana tim merancang dan mengembangkan aplikasi koperasi yang sesuai dengan kebutuhan koperasi dan mengatasi tantangan yang diidentifikasi. Selanjutnya, tahap pelatihan dan implementasi dilakukan, di mana tim memberikan pelatihan kepada pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota koperasi dalam penggunaan aplikasi. Dan terakhir, tahap evaluasi dan penyesuaian dilakukan, di mana tim melakukan evaluasi terhadap implementasi aplikasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari pengguna. Program pengabdian ini dilaksanakan selama periode tertentu, yaitu selama 6 (enam) bulan, di lokasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio yang beralamat di Jalan Beringin III No 9, Helvetia Medan. Dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah disusun dengan baik, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan koperasi PSPM Paroki Padre Pio melalui penerapan aplikasi koperasi yang efektif dan efisien.

3.1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Tahap pelaksanaan PKM

Berikut adalah rangkuman alur diagram tahapan pelaksanaan PKM

Tahap Persiapan:

1. Pertemuan dan silaturahmi dengan Mitra untuk saling mengenal dan menjalin hubungan yang baik.
2. Pendekatan dengan Mitra untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Tahap Identifikasi Masalah:

1. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota koperasi untuk memahami sistem yang sedang berjalan di Koperasi PSPM Paroki Padre Pio.
2. Analisis mendalam terhadap proses dan sistem yang ada untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh koperasi.

Tahap Penetapan dan Solusi:

1. Mengidentifikasi persoalan yang dihadapi Mitra dan menetapkan solusi yang tepat dan urgen.
2. Merancang rencana tindakan untuk mengatasi setiap masalah yang diidentifikasi.
3. Pembuatan kesepakatan cakupan PKM antara Tim Pengabdian dan Mitra untuk menetapkan tanggung jawab, waktu, dan sumber daya yang diperlukan.

Tahap Membuat Kesepakatan Cakupan PKM:

1. Penyinkronan aplikasi yang telah dibangun dengan persoalan yang dihadapi Mitra.
2. Menyusun kontrak atau kesepakatan formal antara Tim Pengabdian dan Mitra yang mencakup lingkup, jadwal, hak, dan kewajiban masing-masing pihak.

Tahap Pelaksanaan PKM:

1. Implementasi aplikasi PSPM Paroki Padre Pio dan pelatihan pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota koperasi tentang penggunaan aplikasi.
2. Pendampingan Mitra dalam mengatasi masalah yang muncul selama implementasi aplikasi.

Tahap Evaluasi dan Laporan:

1. Evaluasi terhadap hasil pendampingan untuk memastikan efektivitas solusi yang diterapkan.
2. Penyusunan laporan yang berisi hasil evaluasi, temuan, rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya, serta kesimpulan dari seluruh program pengabdian.
3. Presentasi hasil laporan kepada Mitra dan pihak terkait lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penerapan aplikasi koperasi PSPM paroki padrepio berdasarkan kesepakatan dengan mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Aplikasi Terhadap Mitra

Hari	Mitra yg dilatih	Jumlah	Materi
14 Oktober 2023	Pengurus	5 Orang	Aplikasi ranah Pengurus
11 November 2023	Kolektor	22 Orang	Aplikasi ranah Kolektor
9 Desember 2023	Anggota Sesi 1	50 Orang	Aplikasi ranah Anggota
16 Desember 2023	Anggota Sesi 2	50 Orang	Aplikasi ranah Anggota
20 Januari 2023	Pengawas	3 Orang	Aplikasi ranah Pengawas

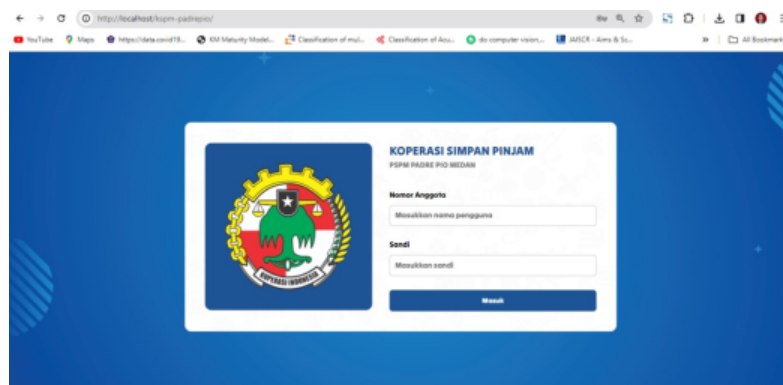
Tabel 1. menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dari mitra atau masyarakat sasaran program PKM. Terlihat bahwa pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota koperasi secara aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengurus sebanyak lima orang dilatih pada tanggal 14 Oktober 2023, sementara kolektor sebanyak 22 orang dilatih pada tanggal 11 November 2023. Selanjutnya, anggota koperasi dilatih dalam dua sesi, masing-masing dengan 50 orang peserta, pada tanggal 9 dan 16 Desember 2023. Terakhir, pada tanggal 20 Januari 2023, tiga orang pengawas menerima pelatihan terkait penggunaan aplikasi koperasi. Melalui partisipasi ini, mitra atau masyarakat sasaran program PKM secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan implementasi aplikasi koperasi.

Luaran dari kegiatan program ini meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio pada berbagai ranah, seperti pengurus, kolektor, anggota, dan pengawas. Implementasi aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen koperasi, serta memperkuat hubungan antara koperasi dan anggota. Dampak positif yang diharapkan termasuk peningkatan efisiensi operasional koperasi, peningkatan kualitas layanan kepada anggota, dan peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan data.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah memonitor dan mengevaluasi penggunaan aplikasi, serta memberikan dukungan teknis lanjutan kepada mitra jika diperlukan. Pengalaman dari program ini juga dapat menjadi pembelajaran bagi koperasi dan mitra lainnya dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Selain itu, berdasarkan pembelajaran dari program ini, dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi koperasi, peningkatan kualitas pelatihan, dan pengembangan model pendekatan yang lebih efektif dalam pelatihan dan implementasi aplikasi koperasi di koperasi lainnya.

4.1 Penjelasan Kegiatan

Penerapan Pengembangan Koperasi PSPM Paroki Padre Pio memiliki luaran aplikasi dengan halaman web: <https://kspm-padrepio.org> yang dapat dioperasikan oleh pemangku koperasi sebagai pengurus, kolektor, anggota dan pengawas berdasarkan ranah masing masing. Salah satu tampilan halaman yang diterapkan adalah pada gambar 3.

**Gambar 3.** Tampilan Halaman Aplikasi

Gambar 3. merupakan tampilan awal dari aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio. Pada tampilan login ini, terdapat dua kolom yang harus diisi oleh pengguna, yaitu kolom "Nomor Anggota" dan "sandi". tampilan login ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki akun terdaftar yang dapat mengakses fitur-fitur aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio.

4.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

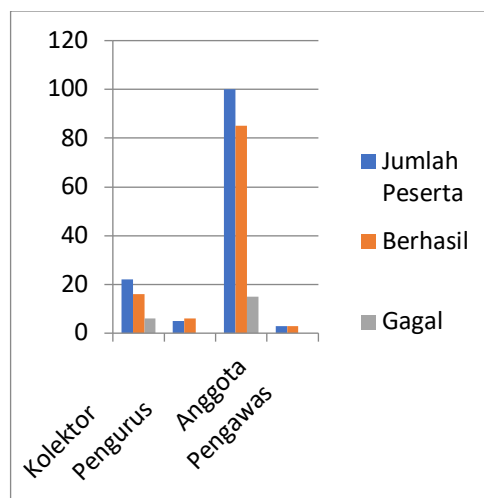
Pendampingan penerapan pengembangan Aplikasi Koperasi PSPM Paroki Padre Pio dengan mitra yang pesertanya adalah pengurus berjumlah 5 orang dan dan kolektor berjumlah 22 orang, anggota 100 orang dan pengawas 3 orang. Data peserta yang didampingi oleh tim pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel yang di paparkan maka peserta pelatihan yang kategori pengurus yaitu ketua, wakil ketua. Sekretaris, bendahara dan pengawas secara keseluruhan dapat menyerap materi yang di latih dan mampu

penerapkannya dengan mengoperasikan aplikasi dengan baik. Sedangkan peserta pelatihan dari kategori kolektor yang berjumlah 22 orang dengan berbagai latar belakang khususnya faktor umur yang sudah lanjut berjumlah 6 orang tidak dapat menyerap materi yang dilatih, artinya gagal untuk mengoperasikan aplikasi dengan baik. Anggota yang mengikuti pelatihan sangat minim yaitu hanya 30% dari jumlah keseluruhan, hal ini diakibatkan karena para anggota sudah hamper lanjut usia. Dari 100 orang jumlah anggota yang mengikuti pelatihan yang gagal berjumlah 15 orang, sedangkan para pengawas semua dapat menyerap materi pelatihan dan dapat mengoperasikan aplikasi yang merupakan ranah pengawas.

Tabel 2. Tingkat keberhasilan peserta pelatihan

Peserta	Jumlah	Materi	Berhasil	Gagal	Penanggung Jawab	Pelaksana
Kolektor	22 Orang	Aplikasi ranah Pengurus	16 Orang	6	Megaria Purba, S.Si., M.Kom	Tim Pengabdi
Pengurus	5 Orang	Aplikasi ranah Kolektor	5 Orang	-	Dr. Adli Abdillah Nababan, S.Kom M.Kom	Tim Pengabdi
Anggota	100 Orang	Aplikasi ranah Anggota	85 Orang	15	Liskedame Yanti Sipayung, S.T., M.Kom	Tim Pengabdi
Pengawas	3 Orang	Aplikasi ranah Pengawas	3 Orang	-	Dr. Adli Abdillah Nababan, S.Kom M.Kom	Tim Pengabdi

Dari perhitungan tingkat keberhasilan peserta pelatihan secara persentase adalah 80% sedangkan yang gagal adalah 20%. Daftar keberhasilan pendampingan mitra dapat dilihat pada grafik gambar 4.



Gambar 4. Grafik hasil kegiatan

Berdasarkan gambar 4. hasil kegiatan yang tercatat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pelatihan aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio telah melibatkan berbagai kelompok peserta, termasuk pengurus, kolektor, anggota, dan pengawas koperasi. Secara keseluruhan, sebagian besar peserta, khususnya pengurus dan pengawas, berhasil memahami materi yang diajarkan tanpa mengalami kegagalan. Ini menunjukkan bahwa pengurus dan pengawas telah mampu menyerap informasi dengan baik dalam konteks aplikasi koperasi yang ditujukan untuk ranah mereka masing-masing. Namun demikian, terdapat sejumlah peserta, terutama kolektor dan anggota, yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Jumlah peserta yang mengalami kegagalan memahami materi lebih signifikan pada kelompok anggota, di mana 15 dari 100 peserta menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan untuk membantu kelompok-kelompok ini agar dapat lebih memahami dan menguasai aplikasi koperasi sesuai dengan ranah masing-masing. Evaluasi lanjutan dan pelatihan tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan aplikasi koperasi ini secara optimal.

4.3 Dokumentasi Kegiatan

Pendampingan penerapan aplikasi terhadap pengurus dan Pengawas yang didampingi oleh Bapak Dr. Adli Abdillah Nababan, dan pendampingan terhadap Kolektor yang bertanggung jawab adalah Ibu Megaria Purba, S.Si., M.Kom dan pendampingan terhadap anggota yang bertanggung jawab ibu Liskedame Yanti Sipayung, S.T.,M.Kom dan salah satu dokumentasi Saat pendampingan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Tim pengabdian saat pendampingan mitra

Gambar 5. merupakan proses pendampingan yang dilakukan kepada mitra, dalam hal ini adalah koperasi PSPM Paroki Padre Pio, oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan dalam rangka penerapan aplikasi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen koperasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan implementasi yang berhasil dari aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio melalui serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi, aplikasi ini diperkenalkan dan diimplementasikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam koperasi, seperti pengurus, kolektor, pengawas, dan anggota. Evaluasi terhadap hasil implementasi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari pengurus dan pengawas koperasi yang mampu memahami dan mengoperasikan aplikasi dengan baik. Meskipun demikian, tantangan masih terjadi terutama dalam memperkenalkan aplikasi kepada sebagian anggota koperasi yang masih mengalami kesulitan pemahaman. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi koperasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi manajemen koperasi. Meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, langkah-langkah pengabdian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi lanjutan dan pembelajaran dari pengalaman ini akan menjadi landasan bagi peningkatan kualitas layanan koperasi di masa depan. Diharapkan bahwa dengan kerja sama yang berkelanjutan antara pengurus, pengawas, dan anggota koperasi, aplikasi koperasi PSPM Paroki Padre Pio akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan anggota dan pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Ainun Mardiyah Paturusi, Nurhaeni R., Widya Cantika Kinanti Wahab, Masdar Ryketeng, & Warka Syachbrani. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Makmur Mandiri. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.61255/vokatekjmp.v1i3.264>
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 139–151.
- Jahidin, M. F. Y., Rahmawati, E., & Nuryadi, N. (2021). Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Cemara Lestari Berbasis Web. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.31294/simpatik.v1i1.71>
- Mahendrawati, N. L. M., Saisaria Mandasari, I. A. C., & Sukandia, I. N. (2021). Pengabdian Kemitraan Masyarakat Pada Koperasi Simpan Pinjam. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 265. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.37047>
- Maimunah, M., Isnaeni, D., & Ferdiansyah, A. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sami Berbasis Web. *Journal CERITA*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.33050/cerita.v2i1.210>
- Muthiani, J., & Rizaldi, A. (2022). Tantangan Koperasi Melalui Sosialisasi Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Selama Pandemi Covid-19 Di Era Industri 4.0. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1017>
- Peni, E. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Anggota Koperasi Kredit CU Semarong Dusun Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 7–20. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i1.138>
- Purba, M., Saragih, M., & Saragih, V. (2021). Penerapan aplikasi perhimpunan simpan pinjam mandiri Paroki Padrepio Medan. *Jurnal Widya*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54593/awl.v2i1.4>
- Selanno, H. S., Simanjuntak, A., & Johannes, E. B. (2022). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Mobile Programing Koperasi Sahabat. *Jurnal ISOMETRI*, 1(1), 45–49. <https://doi.org/10.30598/isometri.2022.1.1.45-49>
- Setiawan, R., & Prasetyo, R. T. (2021). Aplikasi Koperasi Berbasis Web (Studi Kasus: Koperasi Mitra Sarasa). *EProsiding Sistem Informasi ...*, 2(1), 175–181.
- Tantri, S. N., & Patiro, S. P. S. (2022). Persepsi Kemudahan dan Kebermanfaatan dalam Penggunaan Aplikasi Simpan Pinjam Online di Koperasi Karunika: Studi Pendahuluan. *Business Management Journal*, 18(2), 143.

<https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3286>

Zainal, M., Sekolah, H., Agama, T., Darul, I., & Pamekasanuniversitas, U. B. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NURI Jawa Timur terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus KSPPS Cabang Palengaan Kec. Palengaan Kabupaten Pamekasan). *Journal of Economic and Islamic Research*, 1(1), 29–43.